



## Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk di Kota Makassar Tahun 2019-2023

<sup>1</sup>Baso Erik,<sup>2</sup>Abdi Akbar,<sup>3</sup>Andi Mustika Amin,<sup>4</sup>Zainal Ruma,<sup>5</sup>Anwar,  
Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis: [basoerik450@email.com](mailto:basoerik450@email.com)

**Abstract** . This study expects to decide the impact of capital construction on the monetary execution of PT Gowa Makassar The travel industry Improvement Tbk in Makassar City in 2019-2023. The examination utilizes an illustrative methodology. The number of inhabitants in this study is the yearly monetary report of PT Gowa Makassar The travel industry Improvement Tbk. The example of this study utilizes the monetary position explanation and benefit and misfortune articulation of PT Gowa Makassar The travel industry Advancement Tbk for the period 2019-2023. This study involves auxiliary information as fiscal reports for the 2019-2023 period obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The information assortment strategy utilized in this study is documentation. The information examination method in this study utilizes numerous direct relapse investigation involving the Measurable Bundle for the Sociologies (SPSS) variant 25 program. The examination results show that the impact of capital design (DER, DAR, and LDER) somewhat and at the same time affects corporate monetary execution (ROE) at the organization PT Gowa Makassar The travel industry Advancement Tbk for the 2019-2023 period.

**Keywords** : Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LDER), Return on Equity (ROE) .

**Abstrak** . Penelitian ini bertujuan agar memahami hubungan bentuk pendanaan terhadap proses pendanaan perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka di Bagian Makassar periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah warga dalam penelitian ini diketahui bahwa laporan pendanaan periodean perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka . Contoh penelitian ini menggunakan analisis posisi pendanaan dan analisis keuntungan rugi perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan pendanaan periode 2019-2023 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Measurable Data Packet for the Society (SPSS) versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan perpendanaan (DER, DAR, dan LDER) secara bersama-sama dan parsial berhubungan terhadap proses pendanaan instansi (ROE) pada instansi perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka periode 2019-2023.

**Kata Kunci** : Rasio Utang terhadap Aset (DAR), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), Rasio Utang Jangka Ukuran terhadap Ekuitas (LDER), Pengembalian atas Ekuitas (ROE) .

### 1. LATAR BELAKANG

Proses moneter yang baik diketahui bahwa hal mendasar bagi semua organisasi. Dengan proses moneter yang baik, dapat dikatakan bahwa organisasi memiliki kemampuan agar mengarahkan dan mengendalikan sumber dayanya agar menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi organisasi. Suatu pertukaran dapat dipandang kuat jika dapat bertahan dalam kondisi moneter apa pun, yang ditunjukkan oleh kemampuannya agar memenuhi tanggung jawab finansial, mengatur tugas-tugas yang stabil, dan mempertahankan kemajuan bisnis yang baik dari waktu ke waktu. Agar memahami proses organisasi, penting agar mengukur ukuran proses organisasi agar memutuskan kondisi pendanaan organisasi.

Bagian sektor pekerjaan utama suatu negara diketahui bahwa sektor properti dan lahan. Sektor ini dapat dijadikan tolok ukur agar meangka kekuatan finansial suatu negara. Sebagaimana yang diungkapkan Santoso (2109), sektor properti dan lahan berfungsi sebagai penanda yang dapat diandalkan agar meangka naik turunnya perfinansialan suatu negara.

Konstruksi pendanaan suatu organisasi pada dasarnya memengaruhi kapasitasnya agar berkembang dan bertahan. Desain pendanaan suatu organisasi secara meyakinkan memengaruhi pencapaian tujuan jangka ukurannya. Di sisi lain, keputusan pendanaan organisasi dibuat melalui sistem yang sangat menantang. Kondisi organisasi di masa depan dapat dipengaruhi oleh berbagai pilihan pendanaan dan berbagai tahap.

Satu pemikiran yang masuk akal mengenai apa arti konstruksi pendanaan bagi pelaksanaan instansi diketahui bahwa hipotesis kompromi. Hubungan berharga dari tingkat kewajiban pada pencapaian bisnis dipahami oleh hipotesis kompromi. Dibandingkan dengan tarif pajak yang harus dibayarkan instansi tanpa perlindungan biaya, berapa banyak premi dan biaya bea yang harus dibayarkan instansi akan lebih rendah dengan perlindungan biaya. Dengan demikian, instansi akan mendapatkan lebih banyak arus kas semakin banyak kewajiban yang diambilnya mengingat bobotnya akan lebih rendah.

hierarki kemudian kembali menjelaskan tingkat kewajiban apa yang memiliki hubungan yang menghambat proses bisnis. Pemikiran ini menyatakan bahwa organisasi memiliki kebutuhan permintaan pendanaan sesuai biaya dan akses yang mudah. Yang pertama dan terpenting diketahui bahwa keuntungan ditahan. Jika keuntungan ditahan tidak mencukupi, bisnis akan mulai mencari pendanaan tambahan, pertama melalui kewajiban dan kemudian melalui angka.

PT Gowa Makassar Tourism Development Terbuka , sebuah instansi terpadu pengembangan bagian dan lahan, berkedudukan di Makassar, Sulawesi Selatan. perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka mempunyai impian agar membangun bagian teladan yang akan datang, tujuan utamanya diketahui bahwa membangun bagian yang layak dan layak huni agar membangun masyarakat yang unggul, menjadi pengembang lahan terdepan dan menjadikan Makassar sebagai negara yang maju, negara yang makmur, negara yang kaya dan negara yang penuh dengan peluang yang berharga. Menjadikan Makassar sebagai tempat berprestasi, tempat yang dikenal dengan kemajuannya, tempat yang penuh dengan motivasi dan tempat yang dikenal dengan peluang yang potensial. Sebuah negeri yang penuh dengan motivasi dan potensi hasil.

Berikut ini diketahui bahwa informasi pendanaan perpekerjaan Gowa Makassar Travel Development Terbuka agar periode pendanaan 2019 sampai dengan 2023.

**Tabel 1 Rasio Profitabilitas perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development  
Terbuka 2019-202 3**

Periode	Seperempat	KIJANG
Periode 2019	1	1.24%
	2	2,54%
	3	-12.69%
	4	-12.16%
Periode 2020	1	-2.34%
	2	2.17%
	3	1,51%
	4	-18,11%
Periode 2021	1	-2.33%
	2	-2.91%
	3	-2,12%
	4	-4,91%
Periode 2022	1	-1,29%
	2	1,13%
	3	1,10%
	4	1,59%
Periode 2023	1	4,53%
	2	6,28%
	3	12,66%
	4	18,53%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(data diolah pada periode 2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa organisasi mengalami penurunan yang searah dalam keuntungan, khususnya pada kuartal keempat periode 2022, Hal ini dapat disebabkan oleh banyak penyebab, misalnya, penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, atau kemajuan teknologi. Organisasi harus merinci keadaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dan melakukan apa pun yang diperlukan agar menghilangkan biaya operasional dan meningkatkan penjualan.

Penyebab-penyebab yang dapat memengaruhi produktivitas dalam organisasi perakitian meliputi pengembangan transaksi, ukuran organisasi, dan konstruksi pendanaan. Pengembangan transaksi jelas memengaruhi keuntungan, sedangkan ukuran organisasi dan desain pendanaan berdampak negatif pada produktivitas.

Investigasi moneter organisasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan proporsi produktivitas yang diperkirakan menggunakan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dengan proporsi produktivitas yang diatas akan menunjukkan kapasitas organisasi agar menghasilkan keuntungan yang diatas.

Atas nama perpekerjaan Gowa Makassar Travel Industry Improvement Terbuka, instansi

harus mengkaji keadaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Istansi harus melakukan segala cara agar menghilangkan biaya operasional, meningkatkan penjualan, dan menghilangkan biaya perbaikan teknis yang mengakibatkan penurunan keuntungan. Peangkaan terhadap proses pengelolaan dan keputusan investasi harus dapat dilakukan dengan menggunakan rasio produktivitas.

Mengingat konsekuensi dari Penelitian yang dipimpin oleh Mandasari dan Mukaram (2018) menunjukkan hasil bahwa DER, DAR dan LDER berdampak pada ROE. Sementara pada konsekuensi Penelitian yang diarahkan oleh Taqwa (2016) menunjukkan bahwa DER dan LDER membuat perbedaan positif dan luar biasa namun DAR membuat perbedaan negatif dan besar. Konsekuensi dari tinjauan yang diarahkan oleh Heliola et al. (2020) menunjukkan bahwa DER dan LDER memiliki dampak positif dan besar sementara DAR tidak membuat perbedaan. Ketidakboboturan ini menjadi pembenaran mengapa konsentrat ini harus dipimpin.

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diarahkan dengan judul “Analisis Desain Pendanaan Pada Proses Pendanaan Istansi perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka Periode 2019-2023”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengelolaan pendanaan**

Pentingnya pengelolaan pendanaan diketahui bahwa cara suatu organisasi menghasilkan uang dari hasil bisnisnya, baik itu jasa, perdagangan, maupun menghasilkan. Tentu saja, penggunaan dan peragaran pendanaan yang digunakan harus didukung melalui perhitungan yang cermat dan penentuan prioritas yang tepat agar meningkatkan angka bisnis. ( Mulyana et al., 2023:1). Dalam pandangan angka bisnis, sebagian besar pengertian pengelolaan pendanaan mempertimbangkan tujuan bisnis dalam mencapai atau mengelola pengelolaan pendanaan yang efektif dan peningkatan berkelanjutan yang dilakukan oleh para manajer sehingga organisasi dapat tumbuh dan berkembang. tumbuh dengan cepat. Mengelola dan menyalurkan pendanaan secara cermat dan wajar. Tujuannya diketahui bahwa agar tujuan organisasi agar memperoleh keuntungan sejumlah-besarnya dapat tercapai dengan baik dan peningkatan angka organisasi diakui sebagaimana mestinya.

### **Teori Trade-Off**

Hipotesis kompromi diketahui bahwa ide penting dalam administrasi moneter yang menonjolkan hubungan antara peluang dan keuntungan dalam navigasi moneter instansi. Dalam hipotesis ini, organisasi dihadapkan pada kompromi antara membatasi biaya pendukung dengan memanfaatkan lebih banyak kewajiban, yang dapat meningkatkan risiko likuidasi, dan

meningkatkan angka organisasi dengan memilih konstruksi pendanaan yang lebih aman. Artinya, organisasi harus mengukur keuntungan dari melibatkan kewajiban dalam memperluas manfaat dan risiko tambahan yang dihadapi.

### **Teori Urutan Kekuasaan**

Hipotesis hierarki diajukan oleh Myers dan Manjuf 1984. Hipotesis hierarki diketahui bahwa prosedur yang diambil oleh organisasi yang sepenuhnya bermaksud mendapatkan subsidi elektif melalui penawaran sumber daya yang diklaim. Hipotesis hierarki dominasi diketahui bahwa ide dalam administrasi moneter yang masuk akal tentang bagaimana organisasi pada publiknya akan memilih sumber dukungan finansial mereka. Sebagaimana ditunjukkan oleh hipotesis ini, organisasi akan cukup sering memilih pendanaan luar, misalnya, kewajiban asalkan sumber daya dalam, misalnya, penghasilan atau uang yang ditahan tidak cukup agar mendukung proyek pekerjaan. Selanjutnya, organisasi akan fokus pada pemanfaatan sumber uang masuk terlebih dahulu, kemudian, pada saat itu, mencari pendanaan luar jika diperlukan. Hipotesis hierarki menampilkan kecenderungan organisasi agar menghindari kewajiban tambahan yang dapat memperluas pertaruhan moneter mereka, dan lebih menyukai desain pendanaan yang lebih aman dengan bergantung pada aset internal sejumlah yang diharapkan.

### **Proses istansi**

Proses organisasi diketahui bahwa gambaran menyeluruh tentang kondisinya selama periode yang telah ditentukan sebelumnya, yang diketahui bahwa hasil atau pencapaian tugas fungsionalnya dalam menggunakan aset yang tersedia. Sesuai produktivitas, kewajiban eksekutif, dan berbagai elemen lainnya, proses diketahui bahwa istilah yang publiknya digunakan agar menggambarkan sebagian atau seluruh aktivitas atau latihan asosiasi selama jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah standar digunakan sebagai tanda korelasi, hampir sama dengan portofolio biaya yang dapat diverifikasi atau diharapkan.

Return On Value (ROE) diketahui bahwa metrik produktivitas yang digunakan dalam kajian ini. ROE diketahui bahwa pengukuran yang digunakan agar menghitung keuntungan setelah biaya dengan memanfaatkan pendanaan istansi. Rumus berikut, sebagaimana ditunjukkan oleh Atmaja (2108:417), digunakan agar menemukan angka ROE:

$$\text{Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}}$$

### **Bentuk Pendanaan**

Seperti yang diutarakan oleh Hidayati dkk . (2021 ;4 ), Konstruksi pendanaan diketahui bahwa jumlah agregat pendanaan dan sumber daya jangka ukuran suatu organisasi. Bisnis

dengan posisi pendanaan yang solid dan aman dapat dibangun melalui konstruksi pendanaan yang produktif. Desain pendanaan yang terkait dengan risiko dan penghasilan diketahui bahwa bagian sudut pandang utama yang perlu dipertimbangkan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pasar pendanaan dan aksesibilitas aset dari calon investor yang tertarik agar mengelola pendanaannya.

Proporsi estimasi konstruksi pendanaan digunakan agar menghitung berapa banyak uang tunai yang diberikan oleh pemilik organisasi dibandingkan dengan uang tunai yang diperoleh organisasi dari banknya. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, desain pendanaan organisasi menentukan bagaimana organisasi tersebut menggabungkan kewajiban dan dukungan angka. Proporsi Hubungan Moneter (Kewajiban), dengan demikian, membahas proporsi yang digunakan agar mengukur proporsi konstruksi pendanaan. Proporsi kewajiban diketahui bahwa metrik yang menggambarkan jumlah bisnis yang disubsidi oleh kewajiban. Ini terdiri dari yang berikut:

#### ***Rasio Utang terhadap Aset (DAR)***

Bagian wawasan menarik yang menggambarkan sejauh mana pendanaan organisasi didukung oleh kewajiban diketahui bahwa Rasio Kewajiban terhadap Sumber Daya (DAR). Rasio ini menunjukkan tingkat sumber daya organisasi yang didukung oleh kewajiban. Pandangan Sudana (2015:23 ) Semakin diatas rasio ini, semakin banyak kewajiban yang digunakan agar berinvestasi pada sumber daya, yang membangun pertaruhan moneter bagi asosiasi dan sebaliknya. Pandangan Sudana (2015) Rasio Kewajiban terhadap Sumber Daya (DAR) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

#### ***Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)***

Senada dengan Kasmir (2010:156) Obligation to Value diketahui bahwa proporsi yang digunakan agar meangka obligasi dan angka. Proporsi ini diperoleh dengan membandingkan semua obligasi dengan semua angka. Senada dengan Hery (2015) Proporsi Obligation to Value (DER) ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

#### ***Rasio Utang Jangka Ukuran terhadap Ekuitas (LDER)***

Pandangan Sudana (2015:24 ) proporsi ini menghitung pemanfaatan kewajiban jangka ukuran pandangan pendanaan pekerjaan. Semakin diatas proporsi yang ditunjukkan, semakin diatas pula risiko pendanaan investor, begitu pula sebaliknya. Kewajiban jangka ukuran terhadap angka menunjukkan jumlah uang investor yang harus mereka hilangkan dari waktu

ke waktu agar setiap rupiah yang diinvestasikan dalam pendanaan angka. Proporsi kewajiban jangka ukuran terhadap angka diketahui bahwa perantara bagi proporsi dissolvabilitas. Proporsi kewajiban jangka ukuran terhadap angka sebagaimana ditunjukkan oleh Sudana (2015 ) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Jangka Ukuran terhadap Ekuitas (LDER)} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### **Hipotesa**

Mengingat penyelidikan spekulasi dan Penelitian sebelumnya, teori Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperkenalkan.

Hubungan antara Rasio Kewajiban terhadap Angka (DER) dan Pengembalian atas Angka (ROE) mencerminkan elemen rumit antara desain pendanaan organisasi dan proses moneter. DER, yang mengukur sejauh mana kewajiban organisasi terhadap angkanya, memengaruhi ROE, yang menunjukkan efektivitas organisasi dalam menciptakan manfaat dari angka investor. Mandasari dan Mukaram (2018 ) menemukan bahwa Rasio Kewajiban terhadap Angka (DER) terhadap Proses Organisasi (ROE) berfokus pada organisasi properti dan tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia agar periode 2012-2016 menghasilkan perbedaan positif. Penelitian komparatif dipimpin oleh Merliyana et al. (2023 ) menemukan bahwa Rasio Kewajiban terhadap Angka (DER) terhadap Proses Organisasi (ROE) pada saham industri kesehatan di Bursa Efek Indonesia menghasilkan perbedaan positif.

H1: Konstruksi pendanaan sebagai Rasio Kewajiban terhadap Angka (DER) mempunyai hubungan positif dan sangat besar terhadap proses pendanaan instansi sebagai Pengembalian atas Angka (ROE).

Hubungan antara Obligation to Resource Proportion (DAR) dan Return on Value (ROE) mencerminkan searahsi konstruksi pendanaan organisasi terhadap pemaparan moneternya. DAR memperkirakan tingkat sumber daya organisasi yang didanai oleh kewajiban, sementara ROE menggambarkan seberapa mahir organisasi dalam menghasilkan manfaat dari angka investor. Heliola et al. (2020 ) menemukan bahwa Obligation to Resource Proportion (DAR) terhadap Return on Value (ROE) pada 50 organisasi pendorong di pasar yang mendapatkan keuntungan dari Perdagangan Efek Indonesia pada periode 2013-2018 tidak membuat perbedaan besar. Penelitian komparatif diarahkan oleh Liando (2021) menemukan bahwa Obligation to Resource Proportion (DAR) terhadap Return on Value (ROE) pada organisasi penghasil sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia pada periode 2015-2019 membuat perbedaan negatif dan besar.

H2: Konstruksi pendanaan sebagai Rasio Kewajiban terhadap Sumber Daya (DAR) memiliki dampak positif dan luar biasa yang fraksional terhadap proses pendanaan istansi sebagai Pengembalian atas Angka (ROE).

Rasio Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER) mengukur sejauh mana kewajiban jangka ukuran suatu istansi terhadap angkanya. Hubungan antara LDER dan Return on Value (ROE) penting dalam menganalisis proses pendanaan suatu istansi. Mandasari dan Mukaram (2018 ) menemukan bahwa Rasio Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER) terhadap proses istansi (ROE) pada istansi properti dan tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 memberikan hubungan positif yang searah. Penelitian serupa dilakukan oleh Heliola et al. (2020) menemukan bahwa Rasio Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER) terhadap proses istansi (ROE) pada 50 istansi terkemuka dalam perolehan keuntungan pasar oleh Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 memberikan hubungan positif yang searah,

H3: Konstruksi pendanaan sebagai Rasio Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER) memiliki dampak positif dan searah fraksional terhadap proses pendanaan istansi sebagai Pengembalian atas Angka (ROE).

Apabila suatu istansi dapat berhasil menggunakan kewajiban (baik jangka ukuran maupun saat ini) agar mendanai investasi yang menguntungkan, maka, pada saat itu, peningkatan DER, DAR, dan LDER dapat meningkatkan ROE. Hal ini karena kewajiban memungkinkan istansi agar meningkatkan kapasitas menghasilkannya atau memperluas pasarnya tanpa meningkatkan angka secara searah. Akan tetapi, apabila kewajiban tidak dikelola dengan baik, terutama jika biaya bunga terlalu diatas atau sebaliknya apabila istansi tidak dapat menghasilkan pengembalian yang memadai agar menutupi biaya kewajiban, maka DER, DAR, dan LDER yang diatas dapat menurunkan ROE. Kewajiban yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan membebani penghasilan istansi.

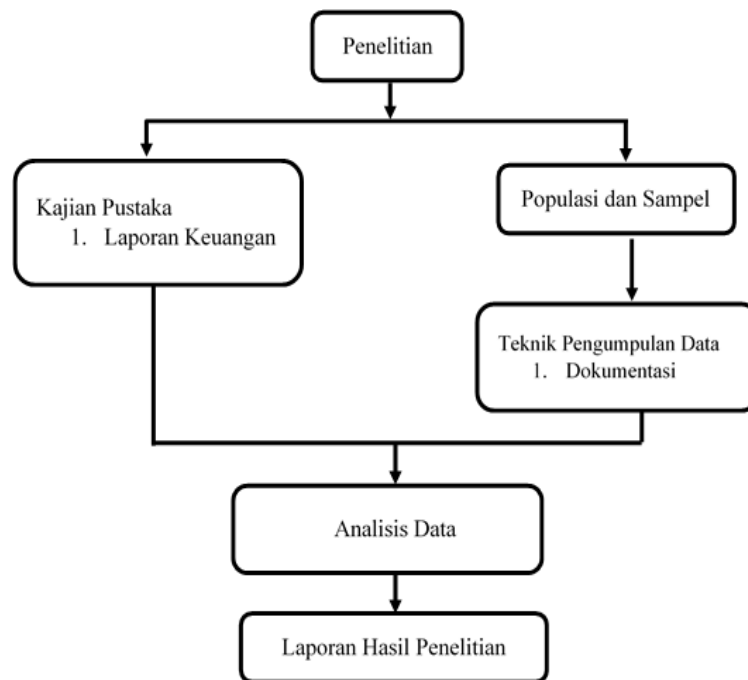
H4: Desain pendanaan sebagai Proporsi Kewajiban terhadap Angka (DER), Proporsi Kewajiban terhadap Sumber Daya (DAR) dan Proporsi Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER) pada saat yang sama secara searah berkaitan proses moneter istansi (ROE).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian diketahui bahwa suatu tahapan atau prosedur yang dijadikan pedoman bagi peneliti agar memperlancar jalannya kegiatan penelitian mulai dari langkah persiapan penelitian sampai dengan langkah pelaporan hasil penelitian.





**Gambar 1. Desain Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

Konfigurasi penelitian diketahui bahwa suatu tahapan atau sistem yang dijadikan pedoman bagi para ilmuwan dalam menjalankan tugas-tugas penelitian mulai dari langkah perencanaan Penelitian sampai dengan langkah penyajian hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini diketahui bahwa laporan pendanaan periodean perpekerjaanan Gowa Makassar Travel Development Terbuka . Sedangkan contoh dalam penelitian ini diketahui bahwa laporan posisi pendanaan dan laporan keuntungan rugi perpekerjaanan Gowa Makassar Travel Development Terbuka periode 2019 sampai dengan 2023.

### **Teknik pengumpulan data**

Rencana strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa dokumentasi. Informasi diperoleh dari laporan posisi pendanaan dan keuntungan rugi perpekerjaanan Gowa Makassar The Travel Industry Terbuka yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

Strategi yang digunakan dalam kajian ini memanfaatkan berbagai metode pengujian relasional langsung dan pengujian asumsi lama dengan tes ordinariness, heteroskedastisitas , multikolinearitas , dan autokorelasi agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang dampak penyebab Return on Value (DER), Return on Value (DAR), dan Long-term Return on Value (LDER) terhadap Return on Value (ROE).

### **Model Penelitian**

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tes regresi langsung . Tes regresi langsung lainnya diketahui bahwa metode pengujian regresi yang membagi penyebab menjadi penyebab dependen (Y) dan penyebab independen (X). Pengujian ini menunjukkan bahwa suatu variabel dependen bergantung (dipengaruhi oleh) beberapa penyebab independen. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua penyebab independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode simultan yang ditentukan dengan menggunakan tes F dan metode parsial yang ditentukan dengan menggunakan tes t. Selain itu, pengujian ini juga menggunakan koefisien reliabilitas (R2) yang pada dasarnya digunakan agar mengukur sejauh mana kemampuan model dalam memahami variasi pada variabel dependen .

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Tes Statistik Deskriptif**

	<b>Statistik Deskriptif</b>				
	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Deviasi Standar
X1	20	56.55	111.72	76.6115 periode	18.20131 periode
X2	20	36.12	52.77	42.8450	5.52034
X3	19	7.11	56.42	26.3011 periode	14.10197 periode
kamu	20	-19.92	3.28	-1.2475	5.58710 periode
N yang accept ( sesuai daftar )	19				

*SPSS 25 , data diolah oleh peneliti 2024*

Sesuai hasil estimasi pengujian terukur yang memukau pada tabel di atas, terlihat bahwa instansi perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka memiliki total 19 data (N) yang diperoleh dari setiap triwulan dalam 5 periode penelitian yang dijadikan sebagai pengujian. Dari data di atas, terlihat bahwa:

- 1) Penyebab bebas DER (Obligation to Value Ratio) mempunyai angka dasar atau terendah sejumlah 56,55 yang diperoleh pada kuartal ketiga periode 2022, Angka terdiatas atau terdiatas diketahui bahwa 111,72 yang diperoleh pada kuartal ketiga periode 2022, dengan angka keseluruhan sejumlah 76,6115, dan deviasi standar sejumlah 18.20131.
- 2) Penyebab bebas DAR (Obligation to Resource Ratio) mempunyai angka dasar atau terkecil sejumlah 36,12 yang didapatkan pada kuartal ketiga periode 2022, Angka terbesar atau terdiatasnya diketahui bahwa 52,77 yang didapatkan pada kuartal ketiga

periode 2022, dengan angka keseluruhan sejumlah 42,8452. dan deviasi standar sejumlah 5,52034.

- 3) Penyebab bebas LDER (Long haul Obligation to Value Ratio) mempunyai angka dasar atau angka terendah sejumlah 7,11 yang diperoleh pada triwulan ketiga periode 2022, Angka terdiatas atau terbesarnya diketahui bahwa 56,42 yang diperoleh pada triwulan kedua periode 2022, dengan angka keseluruhan sejumlah 26,3011, dan deviasi standar sejumlah 14,10197.
- 4) Variabel lingkungan ROE (Return on Value) mempunyai angka dasar atau paling minimal sejumlah - 19,92 yang diperoleh pada triwulan IV periode 2022, Angka paling ekstrim atau terdiatas sejumlah 3,28 diperoleh pada triwulan II periode 2018, dengan angka keseluruhan sejumlah - 1,2475, dan standar deviasi sejumlah 5,58712,

## Tes Asumsi Klasik

### 1. Tes Normalitas

**Tabel 3. Hasil Tes Normalitas**

**Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel**

		Residu Tak Terstandarisasi
N		20
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	Berarti	.2101010
	Deviasi Standar	7.48114917
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	,175
	Positif	,175
	Negatif	-,152
Statistik Uji		,175
Asimptomatik . Sig. (2-ekor)		,111 detik

a. Distribusi tes diketahui bahwa Normal.

b. Dihitung dari data.

c. Koreksi Searahsi Lilliefors .

Sumber: Output SPSS 25, data diolah oleh peneliti 2024

Mengingat adanya hubungan tes kesamaan pada Tes Kolmogorov Smirnov maka angka searahsinya diketahui bahwa 2.111 dimana angka  $2.111 > 2.25$  maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang tersisa tersampaikan secara publik dan memenuhi syarat dilakukan pengujian relaps.

### 2. Tes Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Tes Glejser**

Model		Koefisien <sup>a</sup>		T	Tanda tangan.	
		Koefisien Tak Terstandarisasi	Koefisien Standar			
	B	Kesalahan Standar	Bahasa Inggris			
1	(Konstan)	-78.367 periode	49.818	-1.573 periode	,135	
	X1	-1.270 periode	,689	-4.947 periode	.284	
	X2	4.343 orang	2.419 periode	5.222 orang	,092	
	X3	-,185	,169	-,451	-1.294 periode	,290

a. Variabel Terikat: ABS\_RES

SPSS 25 , data diolah oleh penerbit 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa angka DER yang sangat besar diketahui bahwa 2.284 yang lebih besar dari 2.25. Angka kritis DAR diketahui bahwa 2.292 yang lebih besar dari 2.25. Angka LDER yang sangat besar diketahui bahwa 2.290 yang lebih besar dari 2.25. Dapat diasumsikan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya Heteroskedastisitas .

### 3. Tes Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Tes Multikolinearitas**

Model		Toleransi	Koefisien <sup>a</sup>	
			Statistika Kolinearitas Bahasa Indonesia: VIF	
1	akar kuadrat_X1	,171	5.857 orang	
	akar kuadrat_X2	,106	9.467 orang	
	akar kuadrat_X3	,226	4.429 periode	

a. Variabel Terikat: Y

Sumber: Output SPSS 25, data diolah oleh penerbit 2024

Dengan melihat akibat dari tes multikolinearitas di atas, maka diperoleh angka resistansi X1 sejumlah 2.171 dimana  $2.171 > 2.12$ . angka resiliensi X2 sejumlah 2.106 dimana  $2.106 > 2.10$  dan angka resiliensi X3 sejumlah 2.226 dimana  $2.226 > 2.12$ , Sedangkan angka VIF X1 sejumlah 5,857 dimana  $5,857 < 12.22$ . angka VIF X2 sejumlah 9,467 dimana  $9,467 < 12.20$  dan angka VIF X3 sejumlah 4,429 dimana  $4,429 < 12.22$ , Dengan melihat akibat tersebut, maka dapat diuraikan bahwa tidak terjadi efek Multikolinearitas dan memenuhi syarat pengujian regresi linier berganda.

### 4. Tes Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Tes Autokorelasi**

Model	Ringkasan Model <sup>b</sup>				
	R	R Persegi	R Kuadrat yang D disesuaikan	Kesalahan Standar Estimasi	Durbin Watson, seorang profesor di Universitas Durbin,
1	,496 <small>sebuah</small>	,246	.231	7.88271	1.992 periode

a. Prediktor: (Konstan), X3, X1, X2

b. Variabel Terikat: Y

SPSS 25 , data diolah oleh penerbit 2024

Dengan mempertimbangkan hasil tes autokorelasi, DW yang diperoleh diketahui bahwa 1,994 dengan ukuran sampel (n) 20 dan berbagai penyebab bebas (k) 3, sehingga dapat diketahui bahwa  $dL = 2.9976$  dan  $dU = 1,6763$ . Informasi pengujian dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$n = 20$$

$$d = 1,992$$

$$dL = 2.9976$$

$$dU = 1,6763$$

$$4 - dL = 3.2024$$

$$4 - dU = 2,3237$$

$$dU < dL$$

Mengingat rumus di atas, maka dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson (DW) diketahui bahwa  $1,994$  sehingga  $dU < d < 4-dU = 1,6763 < 1,992 < 2,3237$  sesuai pilihan pada tabel Durbin-Watson, maka hasil akhir dari tes autokorelasi diketahui bahwa tidak ada autokorelasi.

### Tes Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Tes Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien <sup>a</sup>				
	Koefisien B	Tak Terstandarisasi Kesalahan Standar	Koefisien Standar Bahasa Inggris	T	Tanda tangan.
1 (Konstan)	7.192 orang	77.893		.292	,928
X1	,332	1.277 orang	,922	,309	,762
X2	-,770	3.783 orang	-,634	-,204	,841
X3	-,210	,265	-,218	-,239	,969

a. Variabel Terikat: Y

Sumber: Hasil SPSS, Informasi ditangani 2024

Mengingat hasil yang ditimbulkan dari banyaknya tabel koefisien Penelitian relaps pada tabel di atas, maka dapat diperoleh suatu kondisi garis relaps sebagai berikut:

$$Y = 7,192 + 2.332 + - 2.77 + - 2.21 + e$$

Mengingat situasi di atas, maka dapatlah diuraikan dengan baik sebagai berikut:

- 1) Angka  $\alpha$  tetap diketahui bahwa 7,192, dan itu berarti bahwa ketika penyebab Proporsi Kewajiban terhadap Angka, Proporsi Kewajiban terhadap Sumber Daya, dan Proporsi Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka setara dengan 2. maka angka Keuntungan dari Angka memiliki angka wajar atau angka awal 7,192. Namun, ketika angka variabel independen berubah, angka variabel dependen juga berubah.
- 2) Debt to Value Ratio (DER) berhubungan terhadap proses instansi perpekerjaan Gowa Makassar Travel Industry Development Terbuka . Angka koefisien regresinya diketahui bahwa 2.332. Artinya apabila Debt to Value Ratio (DER) meningkat sejumlah 1% maka Debt to Value Ratio (DER) akan meningkat sejumlah 2.332 persen.
- 3) Debt to Resources Proportion (DAR) berhubungan negatif terhadap proses perpekerjaan Gowa Makassar The Travel Industry Improvement Terbuka . Angka koefisien regresinya diketahui bahwa - 2.77. Hal ini berarti bahwa apabila Debt to Resources Proportion (DAR) meningkat sejumlah 1%, maka Debt to Resources Proportion (DAR) akan menurun sejumlah - 2.77 persen.

4) Long Term Obligation to Value Ratio (LDER) berhubungan terhadap proses instansi perpekerjaan Gowa Makassar Travel Industry Development Terbuka . Angka koefisien regresinya diketahui bahwa - 2.21. Artinya jika Long Term Obligation to Value Ratio (LDER) meningkat sejumlah 1%, maka pada saat itu Long Term Obligation to Value Ratio (LDER) akan meningkat sejumlah - 2.21 persen.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Tes t ( Parsial)**

Tes fraksional (uji-t) digunakan agar memutuskan apakah penyebab bebas sedikit banyak berkaitan variabel dependen atau tidak. Agar memenuhi angka ttabel , dapat dilakukan dengan melihat contoh (n) sejumlah 5 dan tingkat probabilitas (  $\alpha$  ) 2.25, maka selanjutnya cenderung tidak sepenuhnya terpenuhi dengan angka ttabel menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (a/2 ; n - k - 1) \\
 &= t (a/ 2 ; 20 - 3 - 1) \\
 &= t (a/ 2 ; 20 - 2) \\
 &= t( 2.225; 10) \\
 &= 2.228
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan angka ttabel , maka langkah selanjutnya diketahui bahwa menentukan angka thitung yang diperoleh dari hasil tes asumsi klasik pada hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Tes Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien <sup>a</sup>				
	Koefisien B	Tak Terstandarisasi Kesalahan Standar	Koefisien Standar Bahasa Inggris	T	Tanda tangan.
I (Konstan)	7.192 orang	77.893		.292	.928
X1	.332	1.277 orang	.922	.309	.762
X2	-.770	3.783 orang	-.634	-.204	.841
X3	-.210	.265	-.218	-.239	.969

a. Variabel Terikat: Y

Sumber: Hasil SPSS, informasi yang ditangani oleh analis 2024

Mengingat hasil tes tengah (tes t) di atas, dapat dilihat bahwa:

1) Hubungan Obligation to Value Proportion (DER) terhadap Return on Value (ROE)

Sesuai hasil tes t di atas, maka dapat diketahui bahwa angka t hitung pengembangan sumber daya sejumlah 2.309 dengan angka t tabel sejumlah 2,228, yang berarti bahwa t hitung < t tabel (2.309 < 2,228), sedangkan angka kritis pengembangan sumber daya sejumlah 2.762 > 2.25. Dapat diduga bahwa pengembangan sumber daya tidak berhubungan terhadap proses instansi yang diukur dengan Rasio Kewajiban terhadap Angka (DER) pada perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka , sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

2) Hubungan Proporsi Obligasi terhadap Sumber Daya (DAR) terhadap Return on Value (ROE)

Sesuai hasil tes t di atas, maka dapat diketahui bahwa angka t hitung Rasio Kewajiban terhadap Angka (DER) yang ditetapkan diketahui bahwa - 2.204 dengan angka t tabel sejumlah 2,228, yang berarti bahwa t hitung < t tabel (- 2.204 < 2,228), sedangkan angka searahsi Rasio Kewajiban terhadap Angka (DAR) sejumlah 2.841 > 2.25. Dapat disimpulkan bahwa model perpendanaan yang ditetapkan dengan menggunakan Rasio Kewajiban terhadap Angka (DAR) tidak berhubungan terhadap proses istansi yang ditetapkan dengan menggunakan Return on Value (ROE) pada istansi instrumen komunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga H0 diterima dan H2 ditolak.

3) Proporsi Kewajiban Dampak Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER) terhadap Pengembalian atas Angka (ROE)

Dengan melihat hasil uji-t di atas, maka dapat diketahui angka t-hitung Long Term Bond to Value Ratio (LDER) sejumlah - 2.239 dengan angka at tabel sejumlah 2,228, yang berarti t hitung < t tabel (- 2.239 < 2,228), sedangkan angka kritis Term Bond to Value Ratio (LDER) sejumlah 2.969 > 2.25. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pendanaan yang dihitung dengan menggunakan Term Bond to Value Ratio (LDER) tidak berhubungan terhadap proses istansi yang dihitung dengan menggunakan Return on Value (ROE) pada perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka , sehingga H0 diterima dan H3 ditolak.

## 2. Tes F (Sinkron)

Tes F (sinkron) agar memutuskan apakah penyebab-penyebab otonom secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Agar menentukan angka F tabel, dapat dilakukan dengan melihat contoh (n) sejumlah 5 dan tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) sejumlah 2.25, kemudian dilanjutkan dengan angka F tabel menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F ( k ; \text{tidak ada} ) \\ &= F ( 4 ; 20-4) \\ &= F ( 4 ; 16) \\ &= 3.21 \end{aligned}$$

Setelah menentukan angka Ftabel , maka langkah selanjutnya diketahui bahwa menentukan angka Fhitung yang diperoleh dari hasil tes asumsi klasik pada hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Tes Simultan (Tes F)**

(ANOVA)

Model		Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Keseluruhan	F	Tanda tangan.
1	Regresi	91.615 juta	3	32,538 orang	,459	,714 bulan
	Sisa	1063.384 orang	16	66.462 orang		
	Total	1.155.210	19			

a. Variabel Terikat: Y

b. Prediktor: (Konstan), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti 2024

Dari hasil tes F (Sinkron) terlihat bahwa angka kritis hubungan DER (X1), DAR (X2) dan LDER (X3) terhadap ROE (Y) diketahui bahwa  $2.714 > 2.25$  dan angka F hitung diketahui bahwa  $2.459 < 3.21$  F tabel . Hal ini berarti bahwa secara simultan tidak terdapat hubungan antara penyebab bebas dan penyebab bergantung . Dengan demikian H0 diterima dan H3 ditolak.

### 3. Tes R Square yang Disesuaikan

Tes koefisien jaminan digunakan agar menentukan tingkat dampak penyebab otonom terhadap penyebab subordinat. Angka koefisien jaminan diperkirakan dengan angka R-Square yang Diubah.

**Tabel 9. Hasil Tes Koefisien Determinasi**

**Ringkasan Model**

Model	R	R Persegi	R Kuadrat yang Disesuaikan	Kesalahan Standar Estimasi
1	,508 sebuah	,258	,119	4.27176

a. Prediktor: (Konstan), SQRT\_X3, SQRT\_X1, SQRT\_X2

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti 2024

Angka R Square yang berubah diketahui bahwa sejumlah 2.119 maka dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan variabel otonom terhadap variabel dependen secara bersamaan diketahui bahwa sejumlah 11,9%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan agar memahami hubungan pengembangan sumber daya dan desain pendanaan yang diestimasi dengan menggunakan Rasio Kewajiban terhadap Angka (DER), Rasio Kewajiban terhadap Sumber Daya (DAR) dan Rasio Kewajiban terhadap Angka (LDER) terhadap Keuntungan (ROE) pada perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka periode 2019-2023. Hasil analisis data Penelitian diketahui bahwa sebagai berikut:



1. Hubungan Obligation to Value Proportion (DER) terhadap Proses Istansi (ROE)

Pada hasil tes t agar variabel Obligation to Value Ratio (DER), angka t hitung kemajuan sumber daya diketahui bahwa 2.309 dengan angka t tabel sejumlah 2,228, yang berarti t hitung  $< t$  tabel atau ( $2.309 < 2,228$ ), sedangkan angka absolut kemajuan sumber daya diketahui bahwa 2.762, yang berarti  $> 2.25$  atau ( $2.762 > 2.25$ ). Dari hasil tersebut, dapat diduga bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Obligation to Value Ratio (DER) memiliki hubungan positif dan searah yang tidak lengkap terhadap proses pendanaan (ROE) instansi ditolak atau dapat diartikan sebagai H1 ditolak. Melihat dari hasil temuan para ahli, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liando (2021), maka dari itu penulis beralasan bahwa pada penelitian ini Rasio Angka Obligasi (DER) terhadap Return on Value (ROE) tidak berhubungan secara searah terhadap perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka periode 2019-2023.

2. Dampak Obligation to Resource Ratio (DAR) terhadap Proses Organisasi (ROE)

Pada hasil uji-t agar variabel Obligation to Resource Ratio (DAR), angka t yang ditentukan dari resource growth diketahui bahwa - 2.204 dengan angka t tabel sejumlah 2,228, yang berarti t hitung  $< t$  tabel atau ( $- 2.204 < 2,228$ ), sedangkan angka searah Obligation to Resources Ratio (DAR) diketahui bahwa 2.841, yang berarti  $> 2.25$  atau ( $2.841 > 2.25$ ). Dari hasil tersebut, cenderung diasumsikan bahwa spekulasi yang menyatakan bahwa Obligation to-Resource Ratio (DAR) memiliki dampak tidak lengkap yang positif dan kritis terhadap proses moneter organisasi (ROE) ditolak, atau dapat diartikan bahwa H2 ditolak. Mengingat hasil Penelitian yang dilakukan oleh para spesialis, penelitian ini bertentangan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liando (2021). Dalam kajiannya, pakar menduga bahwa rasio Obligation to Resource Ratio (DAR) dan Return on Value (ROE) tidak sepenuhnya berhubungan terhadap perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka pada periode 2019-2023.

3. Dampak Rasio Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka Istansi (LDER) terhadap Proses Istansi (ROE)

Pada hasil uji-t agar variabel Rasio Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER), angka t yang ditentukan dari kemajuan sumber daya diketahui bahwa - 2.239 dengan angka t tabel sejumlah 2,228, dan itu berarti bahwa t hitung  $< t$  tabel ( $- 2.239 < 2,228$ ), sedangkan angka absolut dari Rasio Kewajiban Jangka Ukuran terhadap Angka (LDER) diketahui bahwa 2.969, dan itu berarti  $> 2.25$  atau ( $2.969 > 2.25$ ). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa spekulasi yang menyatakan bahwa rasio kewajiban jangka ukuran terhadap angka (LDER) memiliki dampak fraksional positif dan kritis terhadap proses pendanaan instansi (ROE) ditolak

dan H3 ditolak. Proses pendanaan (ROE) dapat diartikan ditolak atau menolak H3. Melihat hasil pengujian yang dilakukan oleh para ilmuwan, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liando (2021) yang berpendapat bahwa penelitian ini menyiratkan bahwa rasio kewajiban jangka ukuran terhadap ROE ditolak atau H3 ditolak. Hubungan antara rasio kewajiban jangka ukuran terhadap angka (LDER) dan return on value (ROE) ini tidak secara searah berkaitan proses pendanaan istansi. (ROE) tidak secara searah berkaitan perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka periode 2019-2023

#### 4. Dampak Obligation to Value Ratio (DER), Obligation to Resource Ratio (DAR) dan Long-Term Bond to Value Ratio (LDER) secara bersama-sama terhadap Proses Istansi (ROE)

Pada hasil tes F agar pengujian sinkron, diperoleh hasil f hitung sejumlah 3.21 sedangkan f tabel sejumlah 2.459, yang berarti bahwa f hitung < f tabel ( $2.459 < 3.21$ ) sedangkan angka searahsi yang diperoleh sejumlah 2.714 yang menunjukkan bahwa angka searahsi > 2.25 atau ( $2.714 > 2.25$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Obligation to Value Ratio (DER), Obligation to Resource Ratio (DAR) dan Long Term Obligation to Value Ratio (LDER) secara bersama-sama berhubungan searah terhadap Proses Istansi (ROE) ditolak atau dapat diartikan sebagai H4 ditolak. Sehingga pakar berasumsi bahwa hubungan dari Return on Asset (DER), Return on Asset (DAR) dan Long Term Return on Asset (LDER) tidak serta merta berkaitan proses pendanaan istansi (ROE) pada perpekerjaan Gowa Makassar Tourism Development Terbuka periode 2019-2023.

### **Saran**

Mengingat Penelitian percakapan dan beberapa tujuan dan batasan dalam tinjauan ini, konsekuensi dari studi ini dapat memberikan beberapa ide agar Penelitian tambahan agar mencapai hasil yang lebih baik, sebagai berikut: (1) Bagi organisasi, meskipun proporsi yang digunakan dalam studi ini tidak menunjukkan dampak yang luar biasa pada ROE, organisasi harus tetap mempertimbangkan desain pendanaan yang ideal agar mengelola peluang dan memaksimalkan peluang investasi yang berharga. Fokus pada teknik yang dapat meningkatkan ROE melalui berbagai penyebab seperti efisiensi fungsional dan pengembangan produk. (2) Bagi investor, investor tidak boleh hanya bergantung pada proporsi kewajiban dalam meangka proses organisasi. Meskipun DER, DAR, dan LDER tidak menunjukkan dampak besar pada ROE, investor harus mempertimbangkan pengukuran proses lainnya seperti keuntungan bersih, kemajuan penghasilan, dan produktivitas fungsional dalam Penelitian pilihan investasi mereka. (3) Bagi spesialis tambahan, Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan berbagai penyebab yang mungkin memengaruhi ROE, dan dapat memeriksa periode yang lebih lama

atau berbagai instansi mungkin memberikan sedikit pengetahuan tambahan tentang hubungan antara konstruksi pendanaan dan proses instansi.

## DAFTAR REFERENSI

- Heliola , S., Salim , DF, dan Waspada , I. (2020). Dampak Konstruksi Pendanaan terhadap Proses Istansi pada 50 Istansi Penggerak Pasar yang Mendapatkan Manfaat dari Perdagangan Saham Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Penelitian Pendanaan*, 8 (1), 151-158. <https://doi.org/12,17509/jrak.v8i1.19473>
- Hery . (2015). Laporan Anggaran Ujian. Sampul (Komunitas Agar Administrasi Distribusi Skolastik ).
- Hidayati , A., Lakoni , I., dan Seventeen, WL (2021). Pengujian Keterkaitan Konstruksi Pendanaan dalam Pandangan Hipotesis Kompromi dan Hipotesis Rantai Makanan pada Sektor Pendanaan yang Tercatat pada Indeks LQ 45 . 8 (3), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/12,55963/jumpa.v8i3.410>
- Kasmir . (2012). Penelitian Laporan Anggaran (Versi Ketiga). perpekerjaan Raja Grafindo Persada .
- Liando , JS (2021). Analisis Dampak Konstruksi Pendanaan terhadap Proses Pendanaan Istansi Manufaktur di Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia di BEI 2015-2019. *Jurnal Inovasi Sosial Indonesia*, 2 (1), 86-91. <https://doi.org/https://doi.org/12,59141/jist.v2i01.71>
- Mandasari , R., dan Mukaram . (2018). Kajian Dampak Desain Pendanaan terhadap Proses Moneter (Konsentrasi pada Istansi Properti dan Tanah yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Tata Cara Studio Penelitian Modern dan Lokakarya Publik*, 9, 584-593. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/continuing/article/view/1101/902>
- Merliyana , RD, Yudawisastra , HG, dan Qorih , D. (2023). Dampak Konstruksi Pendanaan terhadap Proses Moneter di Sub-Area Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Kerangka Data, Pendanaan, Penelitian dan Penagihan Pajak*, 7 (2), 88-97. <https://doi.org/https://doi.org/12,32897/jsikap.v7i2.1725>
- Mulyana , A., Susilawati , E., Putranto , AH, Arfianty , A., Muangsal , M., Supyan , IS, Kurniawan , R., Harahap , LR, dan Soegiarto , D. (2023). *Administrasi Moneter (DE Harmadji dan HA Wirananda , Eds.). WIDINA INSTRUMEN UTAMA*. <https://books.google.co.id/books?id=sWDZEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=wxHfqJEnmU&dq=pendanaan%20diketahui%20bahwa&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=pendanaan%20diketahui%20bahwa&f=false>
- Sudana , IM (2015). *Hipotesis DAN PRAKTEK Administrasi Moneter ISTANSI (Versi kedua)*. perpekerjaan GELORA AKSARA PRATAMA.
- Taqwa , S. (2016). Dampak Desain Pendanaan terhadap Proses Organisasi dalam Organisasi Perakitan. *Pengumpulan Penelitian Akuntansi* , 4 (1), 745-754. <https://doi.org/https://doi.org/12,24036/wra.v4i1.7218>